

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang mendorong siswa belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Haryanto, 2012, hlm. 62).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan pendampingan pembelajaran Seni Budaya di lapangan, Konsep pembelajaran Seni budaya cenderung menggunakan pendekatan struktural dengan pokok bahasan menekankan teori, tugas, dan ceramah. Akibat yang muncul antara lain: (1) guru lebih menekankan teori dan pengetahuan seni daripada keterampilan, (2) bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa untuk berekspresi, (3) siswa banyak menerima teori tanpa penerapan, (4) evaluasi banyak menekankan aspek kognitif, (5) Proses Belajar Mengajar lebih didominasi guru daripada berpusat pada siswa, (6) Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berkarya. Hal ini mengakibatkan pencapaian materi tidak maksimal dengan demikian dibutuhkan tangan-tangan pengajar yang kreatif dan inovatif. (Kegiatan pendampingan KUTILAS 2018).

Hasil pengamatan di atas, tampak jelas peran guru sebagai salah satu komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1, ayat 1) dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru merupakan pelaku utama fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas yang cukup

memadai, karena mereka merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan dan keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan mengarahkan siswa dalam belajar. Untuk itu kita sebagai pendidik harus mampu menggali inovasi inovasi pembelajaran yang relevan seiring perkembangan zaman, baik dari segi konsep, strategi, metode, pendekatan maupu model pembelajaran. sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran dan indikator indikator yang akan kita ukur.

Berdasarkan hal di atas peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran ansambel Gamelan Degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas bermusik siswa di SMPN 2 Garut, dalam rangka memotivasi minat siswa terhadap musik tradisional dalam pembelajaran ansambel seiring dengan program pemerintah yakni pembelajaran berbasis kearifan lokal membangun generasi emas yang memiliki keterampilan abad 21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*Collaboration Skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*Creativities Skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*Commnication Skills*). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan pembelajaran yang HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Pembelajaran degung di SMPN 2 Garut sebelumnya belum diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pembelajran ansambel yang diterapkan dalam KBM, baru pada tahap ansambel sejenis yakni pembelajran suling lubang 6 untuk musik tradisional mengingat pembelajaran degung dianggap pembelajaran yang sulit, monoton, dan hanya diperuntukan bagi siswa siswi yang berbakat saja. Sehingga minat siswa pada pembelajaran degung sangat minim terbukti pada semester 1 bulan pertama siswa yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan hanya 10 orang saja dari hampir 1200 siswa, hal ini sangat memprihatinkan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba menerapkan pembelajaran degung yang dapat meningkatkan kreativitas

bermusik serta minat siswa dalam berkarya pada kegiatan pembelajaran formal (KBM) dengan harapan inovasi pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengalaman pada seluruh siswa tanpa kecuali, serta mengubah pandangan pada mereka bahwa gamelan degung bukanlah musik yang membosankan, dan bukanlah musik yang sulit akan tetapi musik yang mengasikan, musik yang enerjik dan musik yang dapat bersaing dengan musik Barat sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini diterapkan desain, serta strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan kebebasan siswa untuk berkarya serta menanamkan rasa percaya diri dan keleluasaan siswa dalam berinovasi sesuai dengan kemampuan serta kreativitas mereka. Untuk merealisasikan pembelajaran yang sesuai harapan berdasarkan kurikulum 2013 maka dibutuhkan inovasi inovasi model pembelajaran yang dapat memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di lapangan sehingga materi dapat tersampaikan dengan maksimal dan Kompetensi Dasar yang diajarkan tercapai sesuai target yang di ukur dalam pencapaian pencapaian indikator.

Pembelajaran degung di SMPN 2 Garut pada mulanya hanya diterapkan pola pola lagu sawilet seperti catrik dan kulu kulu saja, dan cara mengajarkannya adalah peniruan atau imitasi, setiap anak diajarkan satu satu tabuhan secara bergiliran sehingga banyak siswa yang harus menunggu giliran dan menunggu dengan waktu yang lama mengingat pengajar bukanlah orang akademik akan tetapi seniman ahli secara otodidak. Hal ini yang mengakibatkan merosotnya minat siswa terhadap pembelajaran degung di SMPN 2 Garut selain cara mengajar, materinyapun kurang menarik dianggap monoton dan membosankan, media pembelajaran kurang mendukung hanya disampaikan secara lisan, serta kurangnya inovasi pembelajaran yang dapat memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk kreatif dalam berkarya. Untuk itu dibutuhkan model model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus bagi siswa untuk meningkatkan minat sekaligus memberikan keleluasaan untuk mengembangkannya kreativitasnya.

Tuntutan pebelajaran kurikulum 2013 menghendaki suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Potensi yang terkait dengan aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Peneliti berkeyakinan dalam pembelajara ansambel ketiga potensi ini dapat tercapai dengan baik mengingat pembelajaran ansambel merupakan pembelajaran team work yang tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi memerlukan kerja sama, kerja keras, toleransi, disiplin, dan keterampilan yang maksimal dari setiap individu sehingga saling melengkapi satu sama lain dan terbentuk harmonisasi yang baik, untuk itu pengolahan materi ajar harus dikemas secara menarik hal ini berkaitan dengan siswa masa kini yang cenderung individualis dan lebih menyukai musik Barat dibanding dengan musik tradisi. sementara tuntutan kurikulum adalah berbasis kearifan lokal yakni harus menanamkan dan melestarikan musik tradisi/musik daerah.

Dalam mewujudkan esensi dari pembelajaran ansambel ini penulis akan mencoba membuat suatu konsep model pembelajaran ansambel dengan materi musik tradisi gamelan degung yang dimodifikasi atau dikolaborasikan dengan sentuhan ritmik musik Bali sehingga dapat diminati oleh siswa sesuai zamannya. Pertimbangan penulis menggunakan ritmik gamelan Bali adalah karena musik Bali mempunyai pola ritmik yang mendekati pola tabuhan kenongan dan goongan dengan gamelan degung. sehingga mudah untuk diterapkan pada siswa usia SMP. Akan tetapi konsep ini peneliti lakukan hanya sebagai model atau stimulus pada siswa. Dengan harapan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri dengan ideu dan kemampuan yang berbeda. Siswa bebas melakukan kreativitas bermusiknya tidak hanya tergantung pada musik Bali saja akan tetapi mereka bisa menghasilkan kreativitas yang baru sesuai keinginan atau kemampuan mereka.

Konsep kreativitas yang akan diterapkan pada penelitian ini mengacu pada konsep kreativitas model *Treffinger* untuk belajar kreatif model ini dapat memadukan antara keterampilan kognitif maupun afektif untuk belajar kreatif.

Langkah langkah pembelajaran ini adalah terdiri tiga tahapan yakni pertama adalah *Basic Tools, Practice with Process, dan Working with real problem.*

(Utami (1999, hlm. 246)

Berdasarkan konsep di atas penelitian ini akan lebih mengembangkan atau memvariasikan pola pola rimik tabuhan instrumen yang mendukung pada melodi lagu yang mereka pilih yang sesuai dengan pola kenongan dan goongan yang sudah ada. Mereka mempunyai kebebasan untuk memilih tabuhan apa yang akan dikreasikan apakah saron, panerus, bonang, jenglong atau kendang. Dengan demikian siswa mempunyai keleluasaan dalam kelenturan berfikir dan dapat saling memberikan kreativitas berpikinya kepada orang lain, sehingga dalam proses berkarya mereka bisa menganalisis, berimajinasi dan saling menyumbangkan ide yang dapat mempermudah terbentuknya suatu karya di kelompoknya masing masing. Dengan demikian secara tidak langsung memberikan pembelajaran pada mereka bagaimana menghargai orang lain, bagaimana menyelesaikan masalah, bagaimana bekerja sama, disiplin tanggung jawab, menghargai proses dan lain lain yang sesuai dalam kehidupan sehari hari dan kehidupannya kelak di masa depan atau dalam lingkungan masyarakat. Hal inilah yang kita harapkan sesuai dengan program pemerintah yakni penanaman karakter dalam setiap proses pembelajaran.

Penulis akan mengambil tema (Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bermusik Siswa Di SMP Negeri 2 Garut). Dengan harapan semoga hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pikiran yang dapat menjadi alternaif model pembelajaran musik gamelan degung di sekolah sekolah lain yang sudah mempunyai pasilitas gamelan degung melalui kegiatan MGMP Seni Budaya Kabupaten Garut, sehingga musik gamelan degung ini dapat terus hidup dan berkembang mengikuti perkembangan zaman sesuai program pemerintah saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba memfokuskan permasalahannya pada bagaimana Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung

Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bermusik Siswa Di SMP Negeri 2 Garut?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian membatasi atau memfokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Konsep Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Bermusik Siswa di SMPN 2 Garut?
2. Bagaimana Strategi Implementasi Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Bermusik Siswa di SMPN 2 Garut?
3. Bagaimana Peningkatan Kreativitas Bermusik Siswa Dalam Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung di SMPN 2 Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran Anasambel Gamelan Gegung dapat meningkatkan Kreativitas Bermusik Siswa dalam berkarya musik tradisional di SMPN 2 Garut

1.4.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan, mengetahui, mengembangkan dan menjawab pertanyaan penelitian pada tiga aspek berikut:

1. Desain Konsep Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Bermusik Siswa di SMPN 2 Garut
2. Strategi Implementasi Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Bermusik Siswa di SMPN 2 Garut
3. Peningkatan Hasil Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Dalam Meningkatkan kreativitas Bermusik Siswa di SMPN 2 Garut

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang dirumuskan, sehingga dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru (peneliti), dan sekolah. Dengan uraian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Menghasilkan, menerapkan suatu konsep atau metodologi yang tepat dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya ansambel gamelan degung dalam mengembangkan atau menggali kreativitas siswa dalam bermusik. Peneliti berharap dapat memberikan informasi bagi guru seni musik mengenai pembelajaran ansambel gamelan degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas bermusik siswa
2. Memperkaya pengetahuan sebagai referensi musik Nusantara yang memadukan budaya yang satu dengan yang lain sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya music

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan dan panduan peneliti dalam syarat menyelesaikan gelar magister di Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang.
3. Menambah pengetahuan peneliti dalam menggali dan menerapkan konsep pembelajaran yang inovatif
4. Mengembangkan kompetensi guru (Pedagogik, propesional, sosial, dan kepribadian) secara maksimal.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat, antusias, kreativitas dalam berkarya serta dapat melestarikan dan mengembangkan musik tradisi gamelan degung dalam pembelajaran ansambel Musik Nusantara dengan maksimal melalui kegiatan bermusik tradisional khususnya ansambel gamelan degung

1.5.2.3 Untuk Guru

Motivasi bagi para pendidik untuk dapat lebih mengembangkan profesionalismenya, serta terus menggali inovasi inovasi baru demi tercapainya kualitas pendidikan musik yang lebih profesional.

1.5.2.4 Bagi lembaga (Pendidikan Seni SPS Pascasarjana)

1. Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran di sekolah
2. Dapat menambah khasanah hasil penelitian guna memperluas pengetahuan mahasiswa dalam dunia pendidikan seni khususnya seni musik.

1.5.2.5 Bagi lembaga (Sekolah)

Dapat menjadi masukan yang berguna untuk peningkatan mutu pendidikan musik, serta meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru